

# **PENGARUH PEMBERIAN PENGHARGAAN STIKER GAMBAR TERHADAP KEDISIPLIN ANAK PADA KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN DARING DI TK TWINKLE SURABAYA**

**Nadya Yudhistia Anggraini<sup>1</sup> dan Sugito Muzaqi<sup>2</sup>**

Universitas Narotama<sup>1,2</sup>

Yudhistianadya26@gmail.com,<sup>1</sup> sugito.muzaqi@narotama.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Kedisiplinan merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di TK Twinkle Surabaya. Perilaku tidak disiplin sangat mengganggu dalam proses belajar dan mengajar. Sehingga perlu suatu upaya untuk meningkatkan disiplin anak, salah satunya dengan memberikan penghargaan. Penghargaan stiker gambar dengan cara ditempelkan pada papan bertujuan memotivasi anak untuk meningkatkan disiplin. Penghargaan stiker gambar terdiri dari dua macam, yaitu stiker gambar senyum untuk anak yang disiplin dan stiker gambar sedih untuk anak yang tidak disiplin. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terdiri dari sembilan anak pada kelompok B TK Twinkle Surabaya. Penelitian dilakukan sebelum pemberian treatment dan sesudah pemberian treatment, yaitu baseline dan eksperimen. Di akhir hari, guru akan menjumlahkan stiker gambar yang sudah didapatkan anak untuk mengetahui pengaruhnya terhadap disiplin anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan pada kelompok eksperimen. Nilai uji statistic dari perhitungan t-tabel Wilcoxon Matched Pairs diperoleh  $T_0 = -1$ . Karena  $< T_{0,025} = 2,262$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini, bahwa penghargaan stiker gambar memiliki pengaruh terhadap peningkatan disiplin anak kelompok B TK Twinkle Surabaya.

**Kata Kunci:** *disiplin, penghargaan stiker gambar.*

## **ABSTRACT**

Discipline is one of the problems in Twinkle Kindergarten Surabaya. Undisciplined behaviors disrupt the process of learning and teaching, so it needs an effort to improve the discipline of children, for example by giving rewards. Sticker's reward that are put on the board can motivate children to improve discipline. The reward consist of two kinds of stickers, smile stickers to discipline children and sad stickers to undisciplined children. In this study, subjects consisted of nine children in group B Twinkle Kindergarten Surabaya. The study was conducted before treatment and after treatment, the baseline and experiment. At the end of the day, the teacher will calculate stickers that children get to know their effects on child discipline. The results showed an increase in discipline in the experimental group. Because the statistical test value of t-table Wilcoxon Matched Pairs obtained  $T_0 = -1$ . because  $< T_{0,025} = 2,262$ , the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. So it can be concluded from this study, that the sticker's rewards have an influence on the increase in children's discipline in group B Twinkle Kindergarten Surabaya.

**Keywords:** *discipline, sticker's rewards*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan perlu diberikan sejak dini agar anak memperoleh dasar perkembangan yang baik dalam kehidupan selanjutnya.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Anak usia prasekolah, khususnya usia 3 sampai 6 tahun, berada pada masa perkembangan yang sangat penting karena pada tahap ini anak mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan, memahami aturan, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Severe (2003) menjelaskan bahwa usia prasekolah merupakan masa ketika anak mulai menunjukkan kemandirian, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan sederhana. Dengan demikian, pendidikan di Taman Kanak-Kanak tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan akademik awal, tetapi juga pada pembentukan perilaku positif, termasuk perilaku disiplin.

Disiplin merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Disiplin pada anak berbeda dengan disiplin pada orang dewasa. Orang dewasa umumnya telah memahami aturan, norma, dan konsekuensi dari suatu tindakan. Sebaliknya, anak usia dini masih berada dalam proses belajar memahami aturan dan membedakan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hurlock (1978) menjelaskan bahwa anak-anak belum memiliki standar nilai yang matang sehingga mereka perlu dibimbing untuk memahami perilaku yang sesuai dengan norma kelompok. Oleh karena itu, disiplin pada anak usia dini sebaiknya tidak dimaknai sebagai hukuman, tetapi sebagai proses pembiasaan, bimbingan, dan penguatan agar anak mampu mengendalikan perilakunya secara bertahap.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai adanya kesenjangan antara pengetahuan moral anak dan perilaku yang ditampilkan. Anak mungkin sudah mengetahui bahwa berkelahi, merebut mainan, atau mengganggu teman merupakan perilaku yang salah, tetapi mereka belum tentu mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukannya. Hurlock (1978) menyatakan bahwa anak kecil terkadang melakukan perilaku negatif karena merasa perilaku tersebut dapat menarik perhatian orang dewasa. Artinya, anak dapat mengulangi perilaku tidak disiplin apabila perilaku tersebut membuatnya menjadi pusat perhatian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin anak memerlukan strategi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pembentukan perilaku disiplin pada anak usia dini perlu dilakukan melalui pendekatan yang positif, bukan melalui kekerasan, ancaman, atau hukuman yang berlebihan. Sege dan Siegel (2018) menegaskan bahwa strategi disiplin yang keras, seperti hukuman

fisik, bentakan, atau mempermalukan anak, tidak efektif dalam jangka panjang dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Sebaliknya, disiplin yang efektif perlu menekankan pemberian contoh, aturan yang jelas, konsistensi, penguatan positif, serta hubungan yang hangat antara guru dan anak. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, teratur, dan menyenangkan agar anak dapat belajar memahami aturan serta membiasakan perilaku disiplin secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan perilaku disiplin pada anak usia dini merupakan bagian penting dari proses pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Disiplin perlu ditanamkan sejak dini karena menjadi dasar bagi anak dalam mengembangkan tanggung jawab, kemandirian, kemampuan mengendalikan diri, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku disiplin anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam membantu anak memahami aturan dan membangun kebiasaan positif di lingkungan sekolah.

## **LANDASAN TEORI**

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak – anak perilaku moral yang diterima kelompok. Moral merupakan peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota kelompok dan menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok Hurlock (1980: 123). Disiplin adalah tata tertib ketaatan (kepatuhan kepada peraturan, tata tertib, dsb); bidang studi yang memiliki obyek, system, dan metode tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 208). Disiplin ialah pembentukan perilaku anak sedemikian rupa sehingga ia akan bertigkah laku dan bersikap sesuai dengan tata cara yang ada. Disiplin mengajarkan konsep mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Memiliki pengendalian disiplin diri yang baik, akan membuat anak memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungan kelompoknya.

Menurut Hurlock (1978: 83), bahwa disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Manfaat disiplin terhadap perkembangan anak diuraikan seperti, disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk- disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial., anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang, berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dirinya, membantu anak mengembangkan hati nurani “suara dari dalam” pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.

Penghargaan adalah hasil dari perilaku yang baik. penghargaan adalah alat paling bermanfaat untuk meningkatkan perilaku dan harga diri anak. penghargaan memberitahukan anak bahwa mereka melakukan hal yang tepat, Savere (2003: 13) Penghargaan merupakan

bentuk apresiasi yang di berikan guru atas prestasi yang telah di capai anak maupun perilaku baik yang dilakukan anak. Pemberian penghargaan ini dimaksudkan agar hal tersebut dapat dipertahankan dan anak termotivasi untuk selalu berbuat sesuai peraturan yang ditetapkan.

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat, diantaranya penghargaan mempunyai nilai mendidik. sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada mereka perilaku itu baik. Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan di masa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan. Penghargaan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini. Bila anak harus belajar berperilaku dengan cara yang di setujui secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Hurlock (1978: 90).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk pre-experimental design. Metode ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan atau perilaku anak sesuai dengan fokus penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat membandingkan kondisi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Pada tahap awal, anak diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, anak mengikuti kegiatan pembelajaran atau perlakuan yang telah dirancang oleh peneliti. Setelah perlakuan selesai, anak diberikan posttest untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat sejauh mana perlakuan yang diberikan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Desain ini dipilih karena sesuai digunakan pada penelitian sederhana di kelas, terutama ketika peneliti ingin melihat perubahan kemampuan anak dalam satu kelompok secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B TK Twinkle Surabaya, diketahui bahwa pemberian treatment berupa penghargaan stiker gambar

memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan anak pada kegiatan awal pembelajaran daring. Penelitian ini melibatkan 9 anak kelompok B sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui kegiatan observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku disiplin anak sebelum dan sesudah diberikan treatment penghargaan stiker gambar. Kedisiplinan yang diamati dalam penelitian ini mencakup kemampuan anak mengikuti instruksi guru, hadir dalam kelas daring dengan tertib, menggunakan seragam, mengucapkan salam, duduk dengan tenang, memperhatikan guru, membaca doa, serta menyiapkan peralatan belajar.

Sebelum diberikan treatment penghargaan stiker gambar, masih ditemukan beberapa anak yang belum menunjukkan perilaku disiplin secara optimal pada kegiatan awal pembelajaran daring. Misalnya, ketika guru memberikan instruksi untuk mengikuti kegiatan berhitung atau kegiatan pembuka lainnya, sebagian anak belum mendengarkan dengan baik. Ada anak yang masih sibuk sendiri, berbicara di luar konteks pembelajaran, tidak fokus pada layar, belum menyiapkan alat tulis, atau belum mengikuti kegiatan awal dengan tertib. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga perhatian, keterlibatan, dan kedisiplinan anak. Anak usia dini membutuhkan penguatan yang konkret, menarik, dan mudah dipahami agar mereka terdorong untuk mengikuti aturan pembelajaran.

Setelah diberikan treatment berupa penghargaan stiker gambar, perilaku disiplin anak mulai menunjukkan peningkatan. Anak menjadi lebih tertib dalam mengikuti kegiatan awal pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari sikap anak yang mulai mendengarkan instruksi guru, memperhatikan penjelasan, mengikuti kegiatan berhitung, serta menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik. Anak juga lebih termotivasi untuk mengikuti aturan kelas daring karena mengetahui bahwa perilaku positif yang mereka tampilkan akan memperoleh penghargaan berupa stiker gambar. Perubahan ini menunjukkan bahwa penghargaan sederhana dapat menjadi bentuk penguatan positif yang membantu anak memahami perilaku yang diharapkan oleh guru.

Temuan tersebut sejalan dengan prinsip penguatan positif dalam pembelajaran anak. Penguatan positif merupakan pemberian konsekuensi menyenangkan setelah anak menunjukkan perilaku yang diharapkan, sehingga perilaku tersebut cenderung muncul kembali pada kesempatan berikutnya. American Academy of Pediatrics menjelaskan bahwa penghargaan dapat membantu anak mengembangkan perilaku positif, terutama apabila tujuan perilaku telah dijelaskan secara jelas dan spesifik kepada anak (American Academy of Pediatrics, 2023). Dalam konteks penelitian ini, stiker gambar berfungsi sebagai penghargaan visual yang mudah dipahami anak. Anak dapat melihat secara langsung bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan perilaku disiplin.

Hasil dokumentasi juga memperkuat hasil observasi mengenai adanya peningkatan kedisiplinan anak. Setelah diberikan treatment penghargaan stiker gambar, anak tampak lebih siap mengikuti kegiatan awal pembelajaran daring. Anak menggunakan seragam, mengucapkan salam dengan baik, duduk dengan tenang, tidak sibuk sendiri, memusatkan

pandangan pada kelas daring, membaca doa dengan suara yang lantang dan tangan di depan dada, serta menyiapkan peralatan tulis masing-masing. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa anak mulai memahami rutinitas dan aturan dalam pembelajaran daring. Kedisiplinan anak tidak hanya terlihat dari kepatuhan terhadap instruksi guru, tetapi juga dari kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan tertib.

Peningkatan kedisiplinan tersebut juga dapat dipahami melalui teori perkembangan anak usia dini. Anak usia dini masih membutuhkan pembiasaan, arahan, contoh, dan penguatan secara konsisten agar mampu memahami aturan. Hurlock (1978) menjelaskan bahwa anak belum memiliki standar nilai yang matang seperti orang dewasa, sehingga mereka perlu dibimbing untuk memahami perilaku yang benar dan salah melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pemberian stiker gambar dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai hadiah, tetapi juga sebagai media pembiasaan perilaku disiplin. Ketika anak memperoleh stiker setelah menunjukkan perilaku tertib, anak belajar bahwa perilaku disiplin merupakan perilaku yang dihargai dan perlu diulang.

Selain itu, pemberian stiker gambar juga dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Pada anak usia dini, penghargaan yang bersifat konkret dan visual lebih mudah menarik perhatian dibandingkan penjelasan verbal yang panjang. Stiker gambar memiliki bentuk, warna, dan tampilan yang menarik sehingga sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai benda visual. Penghargaan seperti pujian, stiker, atau simbol apresiasi lain dapat digunakan sebagai penguatan yang sesuai usia karena mampu menangkap perhatian anak dan memperkuat perilaku positif yang mendukung perkembangan sosial-emosionalnya (Webster-Stratton, 2024). Dengan demikian, stiker gambar dapat menjadi stimulus yang membantu anak lebih antusias mengikuti pembelajaran daring.

Pemberian reward dalam bentuk stiker gambar juga memiliki hubungan dengan pembentukan perilaku disiplin melalui pembiasaan. Ketika anak secara berulang memperoleh stiker setelah menunjukkan perilaku yang baik, anak belajar menghubungkan perilaku disiplin dengan pengalaman yang menyenangkan. Misalnya, anak yang duduk dengan tenang, mendengarkan instruksi guru, dan mengikuti doa bersama akan memperoleh stiker sebagai bentuk penghargaan. Proses ini membantu anak membangun kebiasaan positif dalam kegiatan awal pembelajaran. Namun demikian, pemberian reward perlu dilakukan secara bijak agar anak tidak hanya berperilaku disiplin karena ingin mendapatkan stiker, tetapi secara bertahap memahami pentingnya sikap tertib dalam belajar.

Dalam pembelajaran daring, kedisiplinan anak sangat dipengaruhi oleh rutinitas, aturan yang jelas, serta dukungan guru dan orang tua. Guru perlu menyampaikan aturan pembelajaran secara sederhana, misalnya anak memakai seragam, duduk rapi, mengucapkan salam, membaca doa, memperhatikan guru, dan menyiapkan alat tulis. Aturan yang spesifik akan lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan perintah yang bersifat umum. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa tujuan perilaku yang jelas dan spesifik membuat reward lebih efektif dalam membantu anak memahami perilaku yang diharapkan (American Academy of Pediatrics, 2023). Dengan adanya aturan yang jelas dan

penghargaan yang konsisten, anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan awal pembelajaran daring.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, pemberian penghargaan stiker gambar sebaiknya tetap diimbangi dengan penguatan verbal dan pembiasaan nilai. Guru dapat memberikan pujian seperti “Bagus, kamu sudah duduk rapi,” atau “Hebat, kamu sudah menyiapkan alat tulis sendiri,” bersamaan dengan pemberian stiker. Pujian yang spesifik membantu anak memahami perilaku mana yang dianggap baik. Selain itu, guru juga perlu mengurangi ketergantungan anak pada reward secara bertahap. Setelah perilaku disiplin mulai terbentuk, stiker dapat diberikan tidak setiap saat, melainkan pada momen tertentu, sehingga anak belajar disiplin bukan semata-mata karena hadiah, tetapi karena memahami aturan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan stiker gambar berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan anak kelompok B TK Twinkle Surabaya pada kegiatan awal pembelajaran daring. Peningkatan tersebut tampak dari perubahan perilaku anak yang sebelumnya kurang memperhatikan instruksi guru menjadi lebih tertib, lebih fokus, lebih siap mengikuti kegiatan, serta lebih disiplin dalam menjalankan rutinitas pembelajaran daring. Dengan demikian, penghargaan stiker gambar dapat digunakan sebagai salah satu strategi penguatan positif yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi ini dapat membantu guru dalam membangun kedisiplinan anak, khususnya pada situasi pembelajaran daring yang membutuhkan perhatian dan keterlibatan anak secara lebih terarah.

## **KESIMPULAN**

Membentuk disiplin sejak dini akan mengajarkan pada anak bagaimana bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan tata cara yang ada. Dengan memiliki pengendalian diri yang baik, anak akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungan kelompoknya. Pada usia ini, anak mulai menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah. Di tahap ini, penalaran moral anak didasarkan atas imbalan (penghargaan) dan kepentingan sendiri. Apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan penghargaan. Sehingga anak akan disiplin jika hal itu dapat mendatangkan penghargaan bagi mereka.

Pemberian penghargaan stiker gambar dapat meningkatkan disiplin anak. Alat ini mengubah perilaku anak didik karena memotivasi mereka untuk mengingat peraturan dan tanggung jawab. Pemberian penghargaan dapat mempertahankan anak untuk selalu berbuat sesuai peraturan yang ditetapkan. Upaya meningkatkan kedisiplinan anak dengan memberikan penghargaan stiker dan dengan diberikan pengarahan terhadap fungsi stiker gambar sesuai dengan perilaku anak disiplin dan tidak disiplin.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan disiplin anak sebelum pemberian treatment penghargaan stiker gambar dan sesudah pemberian treatment penghargaan stiker gambar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B TK Twinkle Surabaya, nilai uji statistik dari perhitungan t-tabel Wilcoxon

Matched Pairs diperoleh  $T_0 = 1$ . Karena  $T_0 = 1 < T_{0,025} = 2,262$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghargaan stiker gambar memiliki pengaruh terhadap peningkatan disiplin anak kelompok B TK Twinkle Surabaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2023). Positive reinforcement through rewards. HealthyChildren.org. <https://www.healthychildren.org/English/family-life/family-dynamics/Pages/Positive-Reinforcement-Through-Rewards.aspx>
- Hurlock, E. B. (1978). Child development (6th ed.). McGraw-Hill.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Santrock, J. W. (2002). Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Penerbit Erlangga.
- Sege, R. D., & Siegel, B. S. (2018). Effective discipline to raise healthy children. Pediatrics, 142(6), e20183112. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3112>
- Severe, S. (2003). Bagaimana Bersikap pada Anak: Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik. Gramedia Pustaka Utama.
- Severe, S. (2003). How to behave so your preschooler will, too! Penguin Books.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sukardi. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. DEPDIKNAS
- Webster-Stratton, C. (2024). Using positive reinforcement for high-need children. The Incredible Years. <https://www.incredibleyears.com/blog/positive-reinforcement/>